

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP HASIL UNDIAN
KUPON JALAN SEHAT DI KELURAHAN ASEMROWO
KECAMATAN ASEMROWO SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Zahroni

NIM. C02215058



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah dan Hukum
Jurusan Hukum Perdata Islam
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Zahroni

NIM : C02215058

Semester : VII

Fakultas/Jurusan/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Hukum Perdata Islam
(Hukum Ekonomi Syariah)

Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian
Kupon Jalan Sehat dikelurahan Asemrowo
Kecamatan Asemrowo Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Nurul Zahroni

NIM.C02215058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Nurul Zahroni NIM. C02215058 ini sudah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 10 Januari 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Muhammad Budiono', written over a large, stylized, looped flourish.

H. Muhammad Budiono, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197110102007011052

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Zahroni NIM. C02215058 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 06 Februari 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah dan Hukum.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I

H. Muhammad Budiono, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197110102007011052

Penguji II

Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
NIP. 195005201982031002

Penguji III

Suyikno, S.Ag., MH
NIP. 197307052011011001

Penguji IV

Moh. Faizur Rohman, MHI
NUP. 201603310

Surabaya, 10 Februari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Masruhan, M.Ag.
NIP. 195904041988031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Zahroni
NIM : C02215058
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum / Hukum Perdata Islam
E-mail address : Zahramizaky97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP HASIL UNDIAN KUPON JALAN SEHAT DI
KELURAHAN ASEMROWO KECAMATAN ASEMROWO SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019
Penulis

(NURUL ZAHRONI)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian Kupon Jalan Sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo”. Bertujuan skripsi ini untuk mengetahui praktik hasil undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya dan mengetahui perspektif hukum Islam terhadap hasil undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peserta yang memperoleh kupon dari oknum warga yang menjual kupon palsu dengan harga yang lebih murah. Adanya kupon palsu yang beredar dalam undian akan menyebabkan : Kerugian bagi panitia, uang penjualan kupon undian tidak masuk ke panitia, Kerugian bagi peserta lain yang memperoleh kupon undian secara sah, Terjadinya pemenang ganda karena terdapat nomor sama yang keluar dalam undian. Hasil penjualan kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya sebagian digunakan untuk membeli hadiah dan sebagian untuk biaya penyelenggaraan jalan sehat. Hadiah akan diundi dan tidak semua peserta mendapatkan hadiah. Dengan demikian undian jalan sehat tersebut mengandung unsur judi yang diharamkan oleh Allah SWT. Acara tersebut juga berpotensi menimbulkan perselisihan dan permusuhan karena terdapat kupon ilegal yang beredar dalam undian berhadiah membuat rentan terjadinya pemenang ganda. Kupon ilegal tersebut diperoleh oleh beberapa peserta jalan sehat dari oknum warga yang menggandakan kupon asli. Suatu urusan yang dilakukan dengan cara menipu dan curang adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah karena menimbulkan kerugian bagi pihak panitia maupun peserta.

Disarankan Panitia jalan sehat Kelurahan Asemrowo agar tidak mewajibkan membeli kupon tetapi cukup menghimbau saja sehingga dalam jual beli kupon tersebut tidak ada unsur paksaan. Panitia jalan sehat Kelurahan Asemrowo tidak perlu menjual kupon jalan sehat untuk digunakan membeli hadiah undian baik secara keseluruhan atau sebagian sehingga tidak ada unsur spekulasi yang mengarah pada perbuatan judi yang diharamkan oleh agama. Dana dari penjualan kupon sebaiknya digunakan seluruhnya untuk biaya penyelenggaraan seperti untuk konsumsi dan hiburan yang bisa dinikmati oleh semua peserta yang telah membayar dengan cara membeli kupon. Panitia jalan sehat sebaiknya membuat kupon yang lebih baik dan sulit dipalsukan sehingga tidak mendorong oknum warga yang dengan mudah memalsukan kupon undian dan menjualnya dengan harga murah kepada warga. Peserta jalan sehat, sebaiknya membeli kupon yang legal atau sah dari panitia sehingga tidak merugikan panitia jalan sehat dan menghindari terjadi perselisihan baik dengan panitia maupun dengan peserta lainnya

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Jual Beli	19
1. Pengertian jual Beli	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering instansi baik pemerintah maupun swasta menyelenggarakan acara yang melibatkan masyarakat luas tingkat kelurahan maupun tingkat yang lebih tinggi menyelenggarakan seperti jalan sehat dan pawai. Hal demikian mendorong panitia mencari ide acara yang dapat menarik perhatian masyarakat agar bersedia mengikuti acara tersebut. Salah satu acara adalah memakai undian berhadiah, dengan cara memberikan kupon bernomor kepada peserta acara yang akan diundi di akhir acara. Peserta yang nomor kuponnya keluar berhak mendapatkan hadiah yang sudah ditentukan panitia.

Ide acara undian berhadiah bagi peserta kegiatan kemasyarakatan seperti jalan sehat diperbolehkan syaratnya, tujuannya untuk meramaikan motivasi kepada masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dianggap bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, inisiatif menyelenggarakan acara undian hadiah diperbolehkan menurut pendapat para fuqaha.¹

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفٍّ، أَوْ نَصْلٍ، أَوْ حَافِرٍ

Artinya:

Tidak boleh ada taruhan kecuali untuk pacuan onta, memanah, dan pacuan kuda. (HR. Ahmad 10138, Nasai 3604 dan dishahihkan Syaib alArnauth).

¹ Imam ahmad, syarah ushulus Sunnah, (CV.Darul ilmi:1430H/2009M), 296

Bentuk acara kedua di atas sama persis dengan undian *lottery*, yang setiap pembeli *lottery* mendapatkan kupon untuk diundi di akhir acara untuk mendapatkan hadiah. Peserta yang beruntung yang nomornya keluar dan akan rugi bagi peserta yang nomor kuponnya tidak keluar. Bentuk semacam ini, walaupun dibungkus dengan acara sosial, dinamakan judi menurut *ibnu qadāmāh* , mengandung keberuntungan dengan undian.

ومتى استبق الاثنان والجعل بينهما فأخرج كل واحد منهما لم يجوز وكان قمارا لأن كل واحد منهما لا يخلو من أن يغنم أو يغرم وسواء كان ما أخرجاه متساويا مثل أن يخرج كل واحد منهما عشرة أو متفاوتا مثل أن أخرج أحدهما عشرة والآخر خمسة

Ketika 2 orang berlomba dan ada hadiahnya, namun masing-masing membayar iuran, hukumnya tidak dibolehkan. Dan termasuk judi. Karena masing-masing ada 2 kemungkinan, beruntung atau rugi. Baik iuran yang dikeluarkan nilainya sama, misalnya, masing-masing membayar 10 ribu atau iurannya beda, misalnya, yang satu membayar 10 ribu sementara satunya membayar 5 ribu.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

[illegible]

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.³

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْحُمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁴

rtacara undian berhadiah, sebab ada sebagian orang yang
dapatkan hadiah padahal orang tersebut sudah mengeluarkan
k mengikuti acara tersebut. Akibat lainnya adalah peserta r
hadiah tersebut semata-mata dikarenakan hadiah bukan ing

Dengan demikian, dalam Islam, manusia untuk menjalankan sebuah bisnis harusnya membawa manfaat bagi diri sendiri serta menghindari acara yang dapat

⁴ Ibid., 15

Ide acara dengan menggunakan undian berhadiah dalam rangka menarik minat warga juga dilaksanakan di Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo Surabaya. Untuk memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 bersama organisasi masyarakat dan warga sekitar di Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo Surabaya mengadakan jalan sehat berhadiah yang wajib diikuti oleh semua warga kelurahan tersebut. Setiap warga yang mengikuti jalan sehat diberikan kupon tanpa membayar atau gratis. Kupon tersebut nanti akan diundi untuk di akhir acara. Kupon yang keluar dalam undian akan mendapatkan hadiah yang telah ditetapkan panitia.

⁵Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2

Berdasarkan paparan di atas, penulis menganggap permasalahan tersebut perlu dibahas untuk mengetahui hukum perolehan kupon berhadiah yang menyebabkan terjadinya perselisihan antar peserta jalan sehat. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian Kupon Jalan Sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya”.

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan-kemungkinan cakupan masalah yang dapat muncul dalam penelitian.

2. Bagaimana analisis Hukum Islam terhadap hasil undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya?

D. Kajian Pustaka

Topik utama yang dijadikan objek penelitian dalam karya tulis ilmiah adalah undian berhadiah yang mengandung unsur judi. Pembahasan tentang undian berhadiah pernah dikaji oleh beberapa penulis, di antaranya:

1. “Analisa Fatwa Yusuf Al-Qardhawi tentang Undian berhadiah (Suatu Pendekatan Fiqih Muamalah)” oleh Eni Mu’arofah (10822004590) pada tahun 2002, karya ini membahas pandangan hukum islam terhadap Undian Berhadiah berdasarkan Fatwa Al-Qardhawi. Hasil penelitian menyatakan bahwa menurut Yusuf al-Qardhawi undian berhadiah tidak diperbolehkan. Berdasarkan surat al-maidah ayat 90-91, karena menurutnya undian berhadiah motifnya disamakan dengan judi yakni transaksi tersebut memang bukan perjudian, tetapi mengandung motif perjudian, yaitu menggantungkan diri pada nasib bukan pada usaha yang merupakan sunatullah dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa hukum undian berhadiah adalah mubah yakni boleh karena undian tersebut hanyalah usaha persuasif dari produsen untuk meningkatkan daya beli konsumen.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian sebelumnya adalah Fatwa Yusuf Al-Qardhawi tentang Undian

⁶Eni Mu'arofah, “Analisa Fatwa Yusuf Al-Qardhawi tentang Undian Berhadiah (suatu Pendekatan Fikih Muamalah)”, (Riau: Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Muamalah, 2012).

“Tinjauan Hukum Islam tentang Penentuan Harga Barang dan Pemberian Kupon Undian berhadiah”. Oleh Offi Jayanti (102311085) pada tahun 2014, karya ini membahas tentang praktek penentuan harga barang dan pemberian kupon undian berhadiah. Hasil penelitian ini, *Pertama*, mekanisme penentuan harga di Toko Laut Bonang tidak mencerminkan transaksi yang Islami, yaitu transaksi bisnis yang dilakukan pada harga yang adil. *Kedua*, tinjauan hukum Islam terhadap kupon undian berhadiah yang diadakan oleh Toko Sampurna tergolong dalam undian yang dilarang oleh syari’at, karena dalam pengadaan hadiah ada sebagian uang dari konsumen yang diperuntukkan untuk pengadaan barang hadiah undian. Yaitu dengan diambilnya 2% dari keuntungan penjualan yang dialokasikan untuk pengadaan barang hadiah. Sehingga undian semacam ini tergolong dalam maisir atau qimar.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada penggunaan uang hasil penjualan kupon. Penelitian sebelumnya sebagian hasil penjualan kupon digunakan untuk membeli hadiah yang akan diberikan kepada pemenang undian sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kasusnya adalah seluruh hasil penjualan kupon resmi masuk ke

[illegible]

- ⁸Fara Nurahmatillah, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hadiah Undian Sebagai Daya Tarik Konsumen (Analisis Terhadap Pendapat Yusuf Qardawi dengan Pendekatan Maqasidi)*”, (Aceh: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum/Hukum Ekonomi Syariah, 2018) .

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pengundian dan hasil kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya?
2. Mengetahui analisis hukum Islam terhadap hasil undian kupon di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya?

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, baik bersifat teoritis maupun praktis, kegunaan tersebut antara lain:

- [illegible]

- a. membentuk pola pikir, dan mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperolehnya.
- b. Hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai hasil undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo.

Memahami judul sebuah skripsi perlu adanya pendefinisian judul secara operasional agar dapat diketahui secara jelas. Judul yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah “Analisis Hukum Islam Terhadap Hasil Undian Kupon Jalan Sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya”.

[illegible]

menunjukkan ke arah pembahasan yang sesuai dengan maksud yang dikehendaki dari judul tersebut sebagai berikut :

Analisis : aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.⁹

Hukum Islam : peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan berdasarkan al-qu'an, hukum syari' dan al-hadits, yang berkaitan dengan jual beli dan hadiah.¹⁰ Dalam menjaga unsur syariat pada kegiatan sosial kemasyarakatan. Hukum Keadilan dan kemanusiaan merupakan tema penting dan unik dalam al-quran . Hukum keadilan dan kemanusiaan yang dibentangkan al-quran jika tidak bersifat cerdas dalam mencermatinnya, memungkinkan untuk terjadinya salah pemahaman. Dalam hal ini boleh jadi timbul penilaian bahwa hukum yang dirumuskan al-quran tidak mengindahkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

Hasil Undian : Suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh peserta jalan sehat untuk memperoleh atau mendapatkan kupon jalan sehat.¹¹

⁹ Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: rinerka cipta.1992), 116

¹⁰Sayyid sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Elkaf Cipta.1992), 546

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 145

umum. Jadi berfikir induksi merupakan cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Peneliti akan memaparkan data-data kasus Hasil Undian kupon jalan sehat yang terjadi di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya, kemudian dipadukan dengan teori-teori hukum Islam dan selanjutnya menarik kesimpulan yang dianalisis berdasarakan perspektif Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum, sistematika pembahasan skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing pembahasan mempunyai sub pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang berisi tentang dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang konseptual yang memuat teori hukum islam mengenai hasil undian yang meliputi pengertian undian, dasar hukum undian, macam-macam undian berhadiah dan perolehan kupon berhadiah dalam pemikiran ulama kontemporer.

Bab Ketiga, deskripsi hasil penelitian dikelurahan asemrowo kecamatan asemrowo surabaya meliputi praktik perolehan kupon. memaparkan gambaran umum mekanisme perolehan kupon jalan sehat oleh oknum masyarakat tanpa

sepengetahuan panitia jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya .

Bab Empat, adalah analisis terkait dengan perolehan kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya dan analisis perspektif hukum Islam tentang perolehan kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kabupaten Surabaya.

Bab Kelima, merupakan akhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, sedangkan saran adalah beberapa masukan yang diberikan oleh peneliti atas hasil penelitian.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Jual Beli

مُبَادَلَةٌ مَالٍ بِمَالٍ وَجْهٌ مَخْصُوصٌ²

Saling menukar harta dengan harta dengan cara tertentu.

2. M. Ali Hasan., Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 113.

Di dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa undian sama dengan *lottere* yaitu nasib, peruntungan. Undian berhadiah barang atau uang atas dasar syarat-syarat tertentu dengan ditetapkan sebelumnya, menang atau kalah sangat tergantung pada nasib. Penyelenggaraannya bisa oleh perorangan, lembaga atau badan, baik resmi maupun swasta menurut peraturan pemerintah.⁸ *Lottere* dengan undian pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama, tetapi pengertian yang berkembang dalam masyarakat amat berbeda, *lottere* dipandang sebagai judi sedangkan undian tidak karena mengenai undian yang berlaku saat ini untuk mempromosikan barang-barang dagangan.⁹

Undian berhadiah atau *lottere* lebih dekat kepada judi/ maisirdan gharār. Maisir adalah permainan yang mengandung unsur taruhan, dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau berhadapan dalam satu mailis. Demikian yang dikemukakan oleh Ibrahim

8. M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah, Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 199.

[illegible]

Semua taruhan yang dengan cara mengadu nasib yang sifatnya untung-untungan dilarang keras oleh agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 90

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya (minum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhalal, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji yang merupakan perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan itu agar kau mendapatkan keberuntungan.”(QS. Al-Maidah:90).¹¹

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa judi adalah perbuatan keji dan akan menyebarkan kekejian di kalangan umat. Orang yang kalah akan jatuh melarat sementara orang yang menang akan dibenci. Semua pihak akan hanyut dibawa arus sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Ma'idah ayat 91 :

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

¹¹ Ibid, 176.

Artinya:

khomer dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah SWT dan shalat, maka berhentilah kamu.” (QS.Al-Maidah: 91).¹²

Dalam pelaksanaan undian berhadiah atau *lottere* aktivitasnya melibatkan berbagai hal diantaranya:¹³

- Penyelenggara biasanya lembaga pemerintah atau swasta yang legal mendapatkan izin dari pemerintah.
- Para penyumbang adalah pembeli kupon yang mengharapkan hadiah.

Sedangkan kegiatan pihak penyelenggara adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Mengedarkan kupon (menjual kupon), salah satu fungsi penjualan kupon adalah dapat dihitungnya dana yang diperoleh dari para penyumbang.
- b. Membagi-bagi hadiah sesuai dengan ketentuan, hadiah ini diambil dari sebagian hasil dana yang diperoleh.
- c. Menyalurkan dana yang terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditentukan setelah diambil untuk hadiah dan biaya operasionalnya.

2. Konsep Undian Berhadiah

¹² *Ibid.*, 177.

¹³ Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 268

¹⁴ Subendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 212.

Misalnya ada SPBU baru yang mengeluarkan kupon berhadiah untuk menarik pembeli. Hadiah ini biasanya di undi di depan notaris dan dibuka secara umum, siapa yang nomornya tepat akan mendapatkan hadiah tersebut. demikian juga bisa dilakukan oleh pertokoan yang barang siapa membeli barang di atas Rp. 50.000,- mendapatkan kupon berhadiah dan masih banyak lagi contoh yang dilakukan dilembaga bisnis dan kegiatan sosial lainnya.¹⁵

Undian berhadiah atau *lottere* lebih dekat dengan judi atau maisir. Maisir adalah permainan yang mengandung unsur taruhan, dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau berhadap-hadapan dalam suatu majlis. Menurut Ibrahim Hosen ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu taruhan dan berhadap-hadapan. Orang yang bertaruh pasti menghadapi salah satu dari dua kemungkinan yaitu menang atau kalah, jadi sifatnya

[illegible]

kebanyakan bersifat resmi karena diizinkan oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah Departemen Sosial yang pada era Gus Dur sempat dibubarkan.¹⁹

Muhammad Sunus membagi undian menjadi tiga bagian yaitu:²⁰

- a. Undian tanpa syarat, bentuk dan contohnya seperti di pusat-pusat perbelanjaan, pasar, pameran dan semisalnya sebagai langkah untuk menarik pengunjung, kadang dibagikan kupon undian untuk setiap pengunjung tanpa harus membeli suatu barang. Kemudian setelah itu dilakukan penarikan undian yang dapat disaksikan oleh seluruh pengunjung. Bentuk undian yang seperti ini adalah boleh. Karena asal dari suatu muamalah adalah boleh dan halal. Juga tidak terlihat dalam bentuk undian ini hal-hal yang terlarang berupa kezaliman, riba, penipuan dan lain sebagainya.
- b. Undian dengan syarat membeli barang, undian ini tidak bisa diikuti kecuali oleh orang yang membeli barang yang membeli barang yang telah ditentukan oleh penyelenggaraan undian tersebut. Contohnya: pada sebagian super market telah diletakkan berbagai hadiah seperti, kulkas, radio dan lain-lainnya. Siapa yang membeli barang tertentu atau telah mencapai jumlah tertentu dalam pembelian maka ia akan mendapatkan kupon untuk ikut undian.

Contoh lain: sebagian perusahaan telah menyiapkan hadiah-hadiah yang menarik seperti Mobil, HP, Tiket, Biaya Ibadah Haji dan lain

¹⁹ *Ibid*, 213.

²⁰ Dzulqorinain bin Muhammad Sunus, Undian <http://darussalaf.or.id/stories>. Diakses 6 Februari 2017.

Pertama, harga produk bertambah dengan terselenggaranya undian berhadiah tersebut. Hal ini haram dan tidak boleh. Karena ada tambahan harga berarti ia telah mengeluarkan biaya untuk masuk kedalam suatu muamalat yang mungkin ia untung dan mungkin ia rugi. Dan ini adalah maisir yang diharamkan dalam syari'at Islam. *Kedua*, undian berhadiah tersebut tidak mempengaruhi harga produk. Perusahaan mengadakan undian hanya sekedar melariskan produknya. Ada dua pendapat dalam masalah ini.²²

- a. Hukumnya harus dirinci. Kalau ia membeli barang dengan maksud untuk ikut undian maka ia tergolong kedalam maisir atau qimar yang diharamkan dalam syariat karena pembelian barang tersebut adalah sengaja mengeluarkan biaya untuk bisa ikut dalam undian. Sedang ikut dalam undian tersebut ada dua kemungkinan, yakni mungkin ia beruntung dan mungkin ia rugi. Maka inilah yang disebut maisir atau qimar.
- b. Adapun kalau dasar maksudnya adalah butuh kepada barang atau produk tersebut setelah itu ia mendapatkan kupon untuk ikut

²² *Ibid*, 313

Undian dengan mengeluarkan biaya, yakni undian yang bisa diikuti setiap orang yang membayar biaya untuk ikut undian tersebut atau mengeluarkan biaya untuk bisa mengikuti undian tersebut dengan mengeluarkan biaya. Contohnya mengirim kupon atau kartu poundian ke tempat pengundian dengan menggunakan prangko pos. Tentunya mengirim dengan prangko mengeluarkan biaya sesuai dengan harga prangkonya. Contoh lain: ikut undian dengan mengirim SMS ke layanan telekomunikasi tertentu baik dengan harga wajar maupun dengan harga yang telah ditentukan. Hal ini haram dan tidak boleh. Karena mengeluarkan biaya untuk suatu muamalah yang belum jelas beruntung tidaknya, maka itu termasuk *qimar* atau *maisir*.

a. Undian yang mengandung unsur mudharat atau kerusakan.

1) Undian yang menimbulkan kerugian finansial pihak-pihak yang diundi. Dengan kata lain, antara pihak-pihak yang diundi terdapat unsur-unsur untung rugi, yakni jika disatu pihak ada yang mendapatkan keuntungan, maka

2) Undian yang hanya menimbulkan kerugian atau kerusakan bagi dirinya sendiri, yaitu berupa kerusakan mental. Manusia menguntungkan nasib, rencana, pilihan dan aktivitaskan kepada para “pengundi nasib” atau “peramal” sehingga akal fikirannya kurang berfungsi untuk menentukan pilihan dan sikapnya. Ini berakibat mental pelakunya menjadi labil. Kurang percaya diri, dan berfikir tidak realistik.²⁴

²³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, Jakarta, 1996), 1868.

²⁴ Dahlan, *Ensiklopedi Hukum*, 1869.

2. Majelis Tarjih Muhammadiyah

Beberapa tahun kemudian Majelis Tarjih Muhammadiyah membicarakan kembali mengenai masalah *Lotto* dan *Nalo* dan berkesimpulan bahwa *Lotto* dan *Nalo* itu hukumnya haram. Demikian juga SSB dan porkas hukumnya haram karena sama-sama mengundang madarat, walaupun ada sedikit manfaatnya. Mukhtamar tidak memungkiri dan mengakui bahwa *Lotto*, *Nalo* SSB dan Porkas

Kemudian Mukhtamar Majelis Tarjih Sidoarjo tanggal 27-31 Juli 1969 memutuskan antara lain “bahwa *lotto* dan *nalo* dan sesamanya sama dengan judi. Oleh karena itu hukumnya haram.” Dan konsiderannya sebagai berikut:

- ### 3. Ahmad Sukarti

²⁸ Ajat Sudrajat, *Fiqih Aktual*, 217.

4. Fuad Muhammad Fachruddin

Pada bagian akhir tentang *lottere* Fuad Moh. Fachrudin menjelaskan sebagai berikut:³¹

- 1) Mengeluarkan *lottere* oleh suatu perkumpulan Islam yang berbakti adalah dibolehkan.
- 2) Menjual *lottere* yang dilakukan oleh perkumpulan Islam yang berbakti dibolehkan.

³⁰ *Ibid.* 918

³¹ *Ibid*, 322-323.

mencari nomro yang tepat. Padahal tukang ramal itu sendiri tidak membeli kupon dan menjadi kaya.³³

6. Rasyid Ridho

Rasyid Ridho tidak mengharamkan *Lottere* atau undian berhadiah guna kepentingan umum atau negara, karena manfaatnya lebih besar daripada madharatnya. Namun ia tampaknya tidak menghalalkan bagi orang yang cocok nomor undiannya untuk mengambil hadiahnya, meskipun tidak menimbulkan permusuhan dan kebencian antara mereka yang turut dalam undian, serta juga tidak menyebabkan lupa kepada Tuhan.³⁴

Pendapat Rasyid Ridho tersebut diikuti oleh Abu Rahman Isa, yang menyatakan bahwa undianberhadiah untuk amal itu tidak termasuk judi. Karena judi sebagaimana dirumuskan oleh ulama Syafi'iyah adalah “antara kedua belah pihak yang berhadapan itu masing-masing ada untung rugi” padahal pada undian berhadiah untuk amal itu pihak penyelenggara tidak menghadapi untung rugi.

Sebab uang yang akan masuk ditentukan sebagian untuk dana social, dan sebagian lagi untuk hadiah administrasi.³⁵

7. Ahmad asy-Syirba'shi

Berpendapat bahwa *Lottere* adalah salah satu bentuk praktik perjudian yang dilarang dalam agama Islam dan keuntungan yang diperoleh

³³ *Ibid.*, 104.

³⁴ Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual*, 218.

³⁵ *Ibid*, 789

Asy-Syibashi tidak sepakat dengan penggalangan dana untuk sosial keagamaan dengan cara menebarkan undian berhadiah. Cara pengumpulan dana untuk sosial keagamaan dengan cara menebarkan undian berhadiah. Cara pengumpulan dana seperti itu dipandang seperti melontarkan isu ke tengah masyarakat bahwa nilai-nilai kebijakan dan rasa saling mengasihi telah sirna dari hati manusia, sehingga untuk mengumpulkan uang tidak ada jalan lain kecuali dengan praktik perjudian dan tontonan yang haram. Padahal Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik.³⁷

Beliau juga memandang *lottere* adalah salah satu dari praktik judi, dengan alasan sebagai berikut:³⁸

- ³⁸ *Ibid.*, 220-221.

Beliau mengatakan bahwa umat Islam diharamkan menerima uang hasil undian (*lottere*) baik secara individual atau secara kolektif, dengan alasan karena hal itu termasuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Harta yang batil tidak ada imbalannya dengan sesuatu yang nyata. Kata batil berasal dari kata batlan atau butlanun yang artinya sia-sia dan rugi. Agama telah mengharamkan mengambil barang tanpa ada imbalannya yang dapat dinilai dan tanpa adanya keridhaan dari pemiliknya.⁴¹

Dampak yang perlu dipertimbangkan dari adanya undian berhadiah yang berlangsung (terjadi), diantaranya:

1. Dapat mengakibatkan kerugian finansial pihak-pihak yang diundi. Terdapatnya unsur untung rugi di dalamnya. Dana hasil penjualan kupon *Lottore* pun terserap dari anggota masyarakat yang status ekonominya sangat lemah, bahkan dari orang-orang yang tidak berpenghasilan tetap, dengan harapan akan memenangkan undian *lottore* itu. Uang yang diperoleh dengan susah payah dihabiskan untuk

⁴¹ Nawawi, *Fiqh Muamalah*, 469.

Sebuah transaksi atau permainan bisa dikatakan sebagai maisir jika terdapat unsur-unsur sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Taruhan (mukhtarāh/ murāhanah) dan mengadu nasib, sehingga pelaku bisa menang dan bisa kalah.
- 2) Seluruh pelaku maisir mempertaruhkan hartanya, pelaku judi mempertaruhkan hartanya tanpa imbalan (muqābil). Seperti judi yang dipertaruhkan adalah uang yang diserahkan, berbeda dengan bisnis. Yang dipertaruhkan adalah kerja dan resiko bisnis.
- 3) Pemenang mengambil hak orang lain yang kalah, karena setiap pelaku juga tidak memberi manfaat kepada lawannya. Ia mengambil sesuatu dan kalah tidak mengambil imbalannya.
- 4) Pelaku berniat mencari uang dengan mengadu nasib. Tidak ada target lain. Hal ini untuk membedakan dengan permainan yang tidak

⁴⁶ Adiwarman A. Karim dan Oni Sahroni, *Riba Gharar dan Kaidah-kaidah Ekonomi Syariah Analisis Fikih dan Ekonomi* (Jakarta: Raja Wali Press, 2015), 193.

a. Pengertian Gharar

Menurut ahli fikih, ghārar adalah sifat dalam muamalah yang menyebabkan sebagian rukunnya tidak pasti (mastur al-‘aqibāh). Secara oprasional, gharar bisa di artikan kedua belah pihak dalam transaksi tidak memiliki kepastian terhadap barang yang menjadi objek transaksi baik terkait kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan barang sehingga pihak kedua dirugikan. Gharar ini terjadi bila mengubah sesuatu yang pasti menjadi tidak pasti.⁴⁸ Menurut ulama fikih, bentuk-bentuk ghārar yang dilarang adalah sebagai berikut.

- ⁴⁸ Sahroni, *Riba Gharar dan Kaidah-kaidah*, 77.

- 2) Menjual sesuatu yang belum berada di bawah penguasaan penjual.
Bila suatu barang yang sudah di beli dari orang lain belum diserahkan terimakan kepada pembeli, maka pembeli ini tidak boleh menjualnya kepada pembeli lain.
- 3) Tidak adanya kepastian tentang jenis pembayaran atau jenis benda yang dijual. Wahbag az-Zuhaili (ahli fikih dari Universitas Damascus, Suriah) berpendapat bahwa ketidakpastian tersebut merupakan salah satu bentuk garar yang terbesar (gharār kabir) larangannya.
- 4) Tidak adanya kepastian tentang sifat tertentu dari benda yang dijual. Misalnya, penjual berkata: “saya jual kepada Anda baju yang ada dirumah saya”, tanpa menentukan ciri-ciri baju tersebut secara tegas. Termasuk dalam bentuk ini ialah menjual buah-buahan yang masih dipohon dan belum layak untuk dikonsumsi.
- 5) Tidak adanya kepastian tentang jumlah harga yang harus dibayar. Misalnya, penjual berkata “saya jual beras kepada Anda sesuai dengan harga yang berlaku pada hari ini”.
- 6) Tidak adanya kepastian tentang waktu penyerahan objek akad, misalnya setelah wafatnya seseorang. Kecuali dibatasi oleh waktu yang tegas, misalnya penyerahan barang tersebut akan dilakukan pada bulan atau tahun depan, maka akad jual beli itu sah.
- 7) Tidak adanya ketegasan bentuk transaksi, yaitu adanya dua macam atau lebih transaksi yang berbeda dalam satu objek akad tanpa

- 8) Tidak adanya kepastian objek akad, yaitu adanya dua objek akad yang berbeda dalam satu transaksi. Misalnya, salah satu dari dua potong pakaian yang berbeda mutunya dijual dengan harga yang sama.
- 9) Kondisi objek akad tidak dapat dijamin kesesuaiannya dengan yang ditentukan dalam transaksi. Misalnya, menjual seekor kuda pacuan yang sedang sakit. Jual beli ini termasuk gharar karena didalamnya terkandung unsur spekulasi bagi penjual dan pembeli, sehingga disamakan dengan jual beli dengan cara undian.
- 10) Adanya keterpaksaan,

[illegible]

Unsur gharar bisa menyebabkan transaksi menjadi tidak sah (fasid), jika memenuhi unsur-unsur berikut:⁴⁹

Akad bisnis seperti akad jual beli, akad ijarah, akad syirkāh). Bukan pada akad-akad tabarru'at (akad sosial). Gharar dalam akad-akad bisnis (mu'awadhāh maliyah) dilarang karena merugikan dan menghilangkan unsur rela sama rela. Gharār dalam akad-akad sosial (akad-akad tabarru'āt) dibolehkan karena tidak merugikan dan nada toleransi dari pihak akad yang lain.

Gharar yaitu gharar yang merugikan pelaku akad dan berpotensi menimbulkan perselisihan. Perbedaan gharār berat dan gharār ringan: gharar berat yaitu gharar yang bisa dihindarkan dan merugikan pihak akad. Gharār ringan yaitu gharār yang tidak bisa dihindarkan.

Gharār yang diharamkan adalah gharār yang terjadi pada objek akad.

Sedangkan gharār yang terjadi pada pelengkap objek akad itu

[illegible]

Disamping itu, pihak yang menjadi panitia pelaksanaan acara jalan sehat berhadiah yaitu remaja kecamatan asemrowo yang berorganisasi sebagai karang taruna. Jalan sehat tersebut diikuti oleh semua warga kelurahan yang ada di kecamatan asemrowo beserta perkumpulan ibu-ibu lansia (lanjut usia) yang ada di kecamatan asemrowo.³

Sehingga dana yang didapat untuk menyelenggarakan jalan sehat sekitar Rp. 9.625.000,-. Adapun dana yang dikumpulkan digunakan untuk keperluan acara jalan sehat seperti konsumsi, dekorasi, sounsystem,

[illegible]

4	Setrika	Rp.85.000,-
5	Mesin Cuci	Rp.1.725.000,-
6	DVD	Rp.212.000,-
7	Dispenser	Rp.232.000,-
8	Kulkas	Rp.1.773.000,-
9	Sepeda	Rp. 1.200.000,-
10	Hadiah Hiburan	Rp.1.000.000,-
Total		Rp. 7.561.000,-

Tabel 3.7

Pengeluaran Untuk Keperluan Jalan Sehat

NO	KEPERLUAN	PENGELUARAN
1	Konsumsi	Rp.500.000,-
2	Sound sistem	Rp.1.000.000,-
3	Dekorasi	Rp. 350.000,-
4	Kesekretariatan dan cetak kupon	Rp.1.000.000,-
5	Dokumentasi	Rp.500.000,-
6	Keamanan	Rp.500.000,-
JUMLAH		Rp. 3.850.000

Pihak panitia mewajibkan kepada semua warga untuk membeli dua lembar kupon dengan harga Rp. 5000,- per kupon.

Panitia menjual kupon mempunyai maksud agar semua warga ikut

1. Peserta diwajibkan untuk mengikuti jalan sehat dengan jarak di tempuh 7 KM
2. Ditengah perjalanan peserta diwajibkan mengumpulkan kupon
3. Setelah sampai finis peserta diberikan konsumsi oleh panitia seadanya
4. Panitia mulai mengundi kupon dengan mengambil satu persatu kupon peserta jalan sehat
5. Panitia membagikan hadiah sesuai nomor kupon peserta setelah dibacakan

Pada saat acara pelaksanaan jalan sehat berhadiah, semua warga diwajibkan untuk membeli dua lembar kupon dengan harga yang sudah ditentukan . Ketika acara pelaksanaan jalan sehat dimulai peserta harus memegang kupon mereka masing-masing. semua peserta diwajibkan untuk mengikuti jalan sehat dengan jarak yang di tempuh ± 5 KM di area

Mekanisme perolehan kupon jalan sehat oleh oknum masyarakat tanpa sepengetahuan panitia jalan sehat di kecamatan asemrowo Awal mula nya terlihat bahwa jalan sehat tersebut tidak ada masalah yang muncul dalam pelaksanaan jalan sehat pada saat pembukaan sampai berjalannya acara selesai. Sedangkan pada saat awal sebelum acara

Puncak permasalahan dalam pengundian kupon jalan sehat terjadi ketika ada satu nomor undian keluar, yang menjadi pemenang ternayata

[illegible]

ada dua orang. Mereka masing-masing membawa bukti kupon yang memiliki nomor yang sama dengan nomor undian yang keluar. Perselisihan pun terjadi baik antara peserta yang memiliki kupon yang sama maupun antara peserta dengan panitia. Peserta pemenang undian menyalahkan panitia yang tidak profesional dalam menyelenggarakan acara sehingga ada dua kupon yang memiliki nomor yang sama. Pada akhirnya panitia bertanggung jawab, kedua pemegang kupon yang memiliki nomor yang sama (pemenang undian) semua mendapatkan hadiah yang sama. Permasalahan pun terselesaikan. Namun, setelah selesai acara di tengah-tengah masyarakat timbul prasangka buruk terhadap panitia. Sebagian warga menganggap panitia melakukan cara yang tidak benar dalam menjual kupon, padahal yang melakukan adalah oknum warga bukan panitia jalan sehat.

BAB IV
ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEROLEHAN KUPON JALAN
SEHAT

A. Analisis Hasil Undian Kupon Jalan Sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya

Mekanisme Hasil Undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan paparan mekanisme hasil undian kupon jalan sehat tersebut, ada beberapa hal dapat dianalisis yaitu sebagai berikut :

1. Kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya dijual kepada warga dan warga wajib membeli dua kupon dengan harga Rp 5.000,00_ per kupon

Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan, jual beli kupon jalan sehat bersifat wajib, seluruh warga harus membeli kupon yang dijual panitia dengan harga yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam jual beli kupon ada unsur komersil bukan atas dasar sukarela.

2. Warga diperbolehkan memperoleh lebih dari dua kupon dengan syarat membeli dengan harga yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan, motif pembelian kupon lebih dari dua kupon adalah agar memiliki peluang yang lebih besar untuk menang dalam undian dan memperoleh hadiah dari panitia lomba jalan sehat. Dengan demikian, dalam kasus pembelian kupon lebih dari dua kupon ada unsur spekulasi untuk memperoleh keuntungan.

Ada sebagian uang yang berasal dari penjualan kupon digunakan untuk membeli hadiah yang nanti akan diberikan kepada pemenang undian.

Dengan demikian uang yang dikeluarkan oleh warga untuk membeli kupon tidak akan kembali lagi karena sebagian digunakan untuk membeli hadiah dan tidak semua warga mendapatkan hadiah tersebut.

4. Ada oknum warga yang menjual kupon palsu, yaitu dengan cara meng*copy* kupon asli di toko advertising sebanyak 1000 kupon dan menjual dengan harga yang lebih murah yaitu Rp 3.000.

Adanya kupon palsu yang beredar dalam undian akan menyebabkan :

- a. Kerugian bagi panitia, uang penjualan kupon undian tidak masuk ke panitia melainkan masuk ke oknum pengganda kupon undian
 - b. Kerugian bagi peserta lain yang memperoleh kupon undian secara sah, peluang untuk mendapatkan undian menjadi kecil sementara bagi peserta yang memperoleh kupon secara tidak sah dengan harga yang lebih murah akan lebih besar peluangnya mendapatkan hadiah undian
 - c. Adanya kupon ilegal yang beredar dalam undian berhadiah membuat terjadinya pemenang ganda karena terdapat nomor sama yang keluar dalam undian sehingga menimbulkan perselisihan (*Dharār*) baik antara panitia dengan peserta atau peserta dengan peserta.
5. Kupon diundi dan bagi peserta yang nomor kuponnya keluar akan mendapatkan hadiah

Berdasarkan analisis hasil undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya, selanjutnya penulis akan menganalisis berdasarkan perspektif hukum Islam terhadap hasil undian kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya

Pada dasarnya hukum jual beli dalam Islam, diperbolehkan. Hal tersebut disebabkan karena jual beli adalah salah satu cara manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik jika adanya interaksi antara satu orang dengan yang lain. Selain itu, hal tersebut dibenarkan karena manusia diciptakan harus bersosialisasi, berinteraksi, dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Rasulullah juga telah menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan jual beli sebagai pekerjaannya, sesuai dengan sabda beliau yang

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Namun dalam jual beli kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya ada unsur komersil. Warga tidak secara suka rela membeli kupon jalan sehat melainkan ada keharusan bagi semua warga. Warga tidak memiliki pilihan lain kecuali harus membeli kupon jalan sehat kepada panitia jalan sehat yaitu sebanyak 2 kupon dengan harga Rp 5.000 per kupon.

Allah melarang kepada hamba-Nya untuk memakan harta dari jalan yang batil. Namun, Allah SWT memerintahkan agar hamba-Nya mencari harta dari jual beli yang berprinsip saling suka sama suka. Jadi, dalam jual beli tidak sah jika ada salah satu pihak melakukan akad karena paksaan dari mana pun.

Dalam kaitan dengan hadiah dan undian, kewajiban penjual terhadap pembeli adalah bahwa penjual (panitia) tidak boleh memaksa pembeli baik secara terang-terangan maupun secara halus. Hadiah dan undian dalam kasus tertentu sesungguhnya adalah sebuah bentuk paksaan halus yang terselubung. Betul bahwa penjual hanya menawarkan hadiah atau undian tertentu. Tapi sangat sering terjadi iming-iming tersebut telah merupakan sebuah bentuk paksaan halus terhadap pembeli. Secara legal mungkin ini sulit dibuktikan dan sulit ditindak. Namun, secara moral

[illegible]

Setelah mengetahui bahwa pada dasarnya jual beli diperbolehkan bahkan dianjurkan, namun dalam kegiatan jual beli kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya tidak tersebut harus berdasarkan kerelaan antar penjual dan pembeli.

Semua taruhan dengan cara mengadu nasib, yaitu sifatnya untung-untungan dilarang keras oleh agama.

Dalam praktek undian berhadiah di desa Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Surabaya, banyak warga yang membeli kupon lebih dari dua lembar kupon yang diwajibkan oleh pihak panitia dan ada juga peserta yang membeli hingga menghabiskan uang puluhan ribu rupiah. Mereka berharap lebih banyak kupon yang mereka beli, maka peluang untuk mendapatkan hadiah besar.

DR. Yusuf al-Qaradhawi dalam bukunya yang berjudul *fiqh hiburan* mengemukakan bahwa membeli tiket berhadiah dengan tujuan untuk menyaksikan sebuah pertandingan, menikmati permainan para pemain, dan untuk mendukung jagoannya, hukumnya boleh. Akan tetapi, apabila seseorang membeli tiket ini demi memperbesar untuk mendapatkan hadiah, padahal sebenarnya ia tidak tertarik menyaksikan pertandingan tersebut, maka hukumnya tidak boleh. Dan lebih tidak boleh lagi, jika ia sampai membeli lebih dari satu tiket. Karena mengadu nasib dengan berharap mendapatkan hadiah lewat yang praktik semacam ini termasuk judi yang diharamkan.

Jalan sehat memang baik sebagai sarana hiburan tapi jika diselipi dengan undian berhadiah dengan cara yang salah akan membuat manusia terjerumus dalam perbuatan maksiat.

[illegible]

- #### 4. Cara Perolehan Kupon Undian

Jenis undian di tinjau dari sudut manfaat dan mudharatnya, ulama mazhab (Mazhab Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i) membagi undian atas dua bagian.

- a. Undian yang mengandung unsur mudharat atau kerusakan. Undian yang menimbulkan kerugian finansial dan undian yang hanya menimbulkan kerugian atau kerusakan bagi dirinya sendiri, yaitu berupa kerusakan mental.
- b. Undian yang tidak mengandung atau menimbulkan mudharat dan tidak mengakibatkan kerugian, baik bagi pihak-pihak pengundi maupun bagi pihak pengundi itu sendiri. Para pelakunya hanya mendapatkan keuntungan dari satu pihak dan pihak lain tidak mendapat apa-apa, akan tetapi tidak menderita kerugian.

Undian jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo jelas termasuk undian yang mengandung unsur mudharat atau kerusakan. Undian yang menimbulkan kerugian finansial dan undian yang hanya menimbulkan kerugian atau kerusakan bagi dirinya sendiri, yaitu berupa kerusakan mental.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peserta yang memperoleh kupon dari oknum warga yang menjual kupon palsu dengan harga yang lebih murah. Adanya kupon palsu yang beredar dalam undian akan menyebabkan : 1) Kerugian bagi panitia, uang penjualan kupon undian tidak masuk ke panitia 2) Kerugian bagi peserta lain yang memperoleh kupon undian secara sah 3) Terjadinya pemenang ganda karena terdapat nomor sama yang keluar dalam undian.
2. Hasil penjualan kupon jalan sehat di Kelurahan Asemrowo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya sebagian digunakan untuk membeli hadiah dan sebagian untuk biaya penyelenggaraan jalan sehat. Hadiah akan diundi dan tidak semua peserta mendapatkan hadiah. Dengan demikian undian jalan sehat tersebut mengandung unsur judi yang diharamkan oleh Allah. Acara tersebut juga berpotensi menimbulkan perselisihan dan permusuhan karena terdapat kupon ilegal yang beredar dalam undian berhadiah membuat rentan terjadinya pemenang ganda. Kupon ilegal tersebut diperoleh oleh beberapa peserta jalan sehat dari oknum warga yang menggandakan kupon asli. Suatu urusan yang dilakukan dengan cara menipu dan curang adalah perbuatan yang diharamkan

oleh Allah karena menimbulkan kerugian bagi pihak panitia maupun peserta.

B. Saran-saran

1. Panitia jalan sehat Kelurahan Asemrowo, seharusnya tidak mewajibkan membeli kupon tetapi cukup menghimbau saja sehingga dalam jual beli kupon tersebut tidak ada unsur paksaan melainkan atas suka sama suka.
2. Panitia jalan sehat sebaiknya membuat kupon yang lebih baik dan sulit dipalsukan sehingga tidak mendorong oknum warga yang dengan mudah memalsukan kupon undian dan menjualnya dengan harga murah kepada warga.
3. Peserta jalan sehat, seharusnya cukup membeli dua kupon saja sebagai ketentuan syarat mengikuti jalan sehat. Peserta tidak perlu membeli lebih dari dua kupon, karena jika membeli lebih dari dua kupon berarti ada motif spekulasi yang mengarah ke perbuatan judi yang dilarang oleh agama.
4. Agar jalan sehat tersebut sesuai syariat islam, maka seharusnya panitia menggratiskan kupon kepada peserta jalan sehat agar tidak ada unsur maisir.

Yusuf. 2004. Halal Haram Dalam Islam, terj. A. Rahman Mu'th, cet. 1. Jakarta: Akbar Media Ek

arsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu T Rineka Cipta.

Aziz. 1996. Ensiklopedi Hukum Islam. Jaka

Agama RI. 2013. Al-Qur'an Dan Terjema

Diponegoro.

in Muhammad Sunus, Undian <http://darussalaf>.

2017.

n. 2007. Fiqh Muamalah. Jakarta: Gaya Media

, Fiqhiyah dan Zakat Masail. 2000. Pajak, As

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

li. 2003. Berbagai Macam Transaksi Dal

- 73

- Yono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & D. Bumi Elfabeta.
- Hendi, Hendi. 2007. Fiqh Muamalah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, HB. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.